

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Isi Laporan Hasil Observasi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis isi laporan hasil observasi dengan kritis, cermat dan mampu bekerja sama dengan teman.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai suatu objek atau situasi dan hal lain yang telah diamati, diinvestigasi, atau diteliti secara sistematis. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2014, hlm.43) yang menyatakan bahwa laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Artinya, Teks laporan hasil observasi menyajikan informasi tentang suatu hal secara apa adanya, kemudian dikelompokkan lalu dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara terperinci dari sudut pandang keilmuan.

2. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Isi yang dibahas biasanya berupa ilmu tentang suatu objek atau konsep yang diobservasi.
- b. Objek yang dibahas bersifat sangat umum sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kelompok atau kategori objek yang diobservasi. Contohnya: museum, bukan spesifik salah satu benda yang dipajang di museum. Pantai, bukan hanya air laut atau pasir saja.
- c. Bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dari sudut pandang ilmu (pengetahuan).
- d. Objek atau sesuatu hal yang diobservasi dijelaskan secara sistematis, terperinci, dan mengulas bagian-bagiannya, dan objektif (sesuai dengan kenyataan, tidak kurang dan tidak lebih).
- e. Merinci objek atau hal yang diobservasi secara sistematis dari sudut pandang ilmu (saintifik) yang biasanya membagi penjabaran menjadi: definisi, klasifikasi, jabaran ciri objek.

3. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Nurhanifah (2014, hlm. 19) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi bertujuan untuk memberikan informasi umum tentang berbagai kelas benda atau sesuatu yang dicermati, seperti hewan, pepohonan, batu-batuan, telepon genggam, dan sebagainya.

Melalui penjabaran ciri laporan observasi yang sebelumnya telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa laporan hasil observasi disajikan dengan tujuan untuk menjelaskan sesuatu dari sudut pandang ilmu, memerinci objek atau hal yang diobservasi secara sistematis, terperinci dan mengulas bagian-bagiannya dengan objektif.

Objek Laporan Hasil Observasi bersifat sangat umum, sehingga menjelaskan ciri umum secara keseluruhan yang termasuk dalam kategori atau kelompok objek yang diobservasi. Laporan hasil observasi seharusnya disusun ketika kita telah melakukan pengamatan atau observasi.

4. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

a. Definisi Umum

Bagian ini memuat definisi, kelompok/kelas, keterangan umum dan berbagai informasi tambahan mengenai subjek yang telah diobservasi. Pernyataan umum dapat berisi informasi umum mengenai nama latin hewan, asal-usul tanaman, jenis kelompok, dsb. Ciri kebahasaan yang digunakan pada bagian ini biasanya menggunakan istilah khusus dalam bidang tertentu. Sementara itu, definisi akan banyak menggunakan kata “adalah” dan “merupakan”. Penggunaan kata “yang” sebagai pembeda juga akan banyak ditemukan dalam kalimat definisi.

b. Deskripsi Bagian

Merupakan perincian bagian-bagian yang membentuk kesatuan hal yang dilaporkan. Misalnya, jika binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan dan perilaku. Sementara itu, perincian bagian-bagian tumbuhan dapat berupa ciri fisik bunga, akar, buah, dsb. Perincian manfaat seperti kandungan nutrisi pada buah dapat dipaparkan juga pada bagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, maka deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek hingga sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa bagian ini menggunakan kata khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (merinci). Deskripsi bagian juga banyak menggunakan istilah dalam bidang ilmu seperti: fotosintesis, simbiosis, dsb. Kalimat wajib menggunakan kata baku dan kalimat efektif. Kata sambung yang sering digunakan adalah: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi.

c. Simpulan

Berisi ringkasan umum mengenai hal yang dilaporkan (opsional).

5. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan kegiatan pengamatan.
- b. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan/atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
- c. Sebagai sumber informasi terpercaya.
- d. Sarana untuk pendokumentasian.

6. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi

Teks hasil observasi memiliki 3 sifat, diantaranya adalah bersifat informatif, komunikatif, dan juga objektif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagai berikut.

- a. Bersifat Informatif, artinya memberikan informasi yang berguna mengenai objek yang diamati kepada pembaca.
- b. Bersifat Komunikatif, artinya teks tersebut menggunakan bahasa yang seolah-olah membuat kita sedang berkomunikasi dengan teks tersebut, tujuannya adalah agar isi laporan dalam teks lebih mudah dimengerti.
- c. Bersifat Objektif, berarti teks laporan tersebut harus faktual dan berpatokan pada informasi yang sah tentang apa yang benar-benar terjadi.

C. Rangkuman

1. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi informasi mengenai suatu hal berdasarkan fakta di lapangan. Teks ini biasanya digunakan untuk melaporkan hasil pengamatan.
2. Teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan deskripsi manfaat.
3. Fakta yang diperoleh dilengkapi dengan pendapat dan teori yang berkaitan dengan objek pengamatan agar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disebabkan karena teks ini bertujuan untuk menginformasikan pengetahuan mengenai suatu hal secara umum dengan jelas.
4. Teks laporan hasil observasi bersifat informatif, komunikatif, dan objektif.

D. Penugasan Mandiri (optional)

1. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Teks pertama

Mapag Panganten

Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olahrasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat mapag panganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan nama upacara ini.

Hampir setiap daerah memiliki prosesi upacara dalam menyambut kedatangan pengantin. Salah satu yang mengundang perhatian adalah keseruan dari prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Prosesi ini biasanya tidak hanya ada dalam pesta pernikahan, tetapi kerap juga ditampilkan dalam menyambut kedatangan para pejabat atau tamu negara. Upacara Adat “mapag panganten” merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda. Kesenian ini melibatkan sejumlah pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, dan Ki Lengser (sering disebut “lengser” saja).

Gamelan dalam *mapag panganten* sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan Sunda terdiri atas bonang, saron panjang, jenglong, gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrumen yang dipakai. Penamaan pemain (nagaya) sesuai dengan instrumen yang dimainkannya ditambah kata *tukang*. Misalnya, pemain bonang disebut tukang bonang, pemain jenglong disebut tukang jenglong, dan seterusnya.

Untuk kelengkapan pemikat, gamelan mengiringi tarian Merak. Sesuai dengan nama tariannya, pakaian dan gerakannya menggambarkan kehidupan merak yaitu binatang sebesar ayam dengan bulunya yang halus, bermahkota di kepala dan selalu mengembangkan bulu ekor untuk menarik merak betina. Para penari memakai kain dan baju yang menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak seperti warna hijau, biru,

dan hitam. Ditambah sepasang sayap yang melukiskan sayap atau ekor merak yang sedang dikembangkan serta mahkota motif burung merak.

Selain musik dan tariannya, kehadiran Ki Lengser atau Mang lengser biasanya menjadi sosok yang menarik perhatian penonton atau tamu undangan. Ki Lengser, orang yang mengarahkan jalannya upacara tersebut. Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi, lengser menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dengan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul. Peran lengser ini dilakoni oleh seorang pria. Sosok lengser diperankan sebagai seorang kakek dengan pakaian yang dikenakan terdiri dari: baju kampret, celana pangsi dilengkapi dengan sarung yang diselendangkan, dan *totopong* (ikat kepala). Dengan memperlihatkan giginya yang ompong dan gerakan tari yang lucu, kehadirannya tak pelak mengundang tawa penonton/tamu undangan.

Upacara *mapag panganten* tidak berlangsung lama, karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Namun meski begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang. (dokumen pribadi Yenni Elvira Syofyan).

Teks Kedua

Mengenal Suku Badui

Orang Kanekes atau orang Baduy/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar. Itulah salah satu keunikan Suku Badui sehingga wajar mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.

Karena belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli. Mereka dikenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih dengan ikat kepala putih serta membawa golok. Pakaian suku Badui Dalam pun tidak berkancing atau kerah. Uniknya, semua yang dipakai suku Badui Dalam adalah hasil produksi mereka sendiri. Biasanya para perempuan yang bertugas membuatnya. Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri atas kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (Sunda: berasal dari suku sunda, wiwitan: asli). Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat Sunda sebelum masuk agama Islam.

Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara *Hanacaraka* (aksara Sunda). Anak-anak suku Badui Dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka, inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai

sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak. Dengan demikian, banyak cerita atau sejarah mereka hanya ada di ingatan atau cerita lisan saja.

Badui Luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Badui Dalam. Ada beberapa hal yang menyebabkan dikeluarkannya warga Badui Dalam ke Badui Luar. Pada dasarnya, peraturan yang ada di Badui Luar dan Badui Dalam itu hampir sama, tetapi Badui Luar lebih mengenal teknologi dibanding Badui Dalam.

Sumber: <http://faidatulhikmah.blogspot.com> dengan penyesuaian

2. Berdasarkan kedua teks laporan hasil observasi tersebut dan hasil diskusi permasalahan sebelumnya, jawablah pertanyaan berikut!

No.	Pertanyaan	Teks Pertama	Teks Kedua
1.	Apakah urutan penyajian dalam deskripsi bagian telah mengikuti urutan pengklasifikasian objek yang diobservasi? Jelaskan jawabanmu!		
2.	Apakah dalam teks laporan hasil observasi tersebut telah terdapat deskripsi manfaat?		

3. Mencatat hal-hal ketika proses pengamatan objek untuk dilaporkan

Topik/ objek yang diamati :

Hal yang Diamati	Catatan Pengamatan
Hal umum tentang objek yang diamati	

Bagian-bagian khusus tentang objek yang diamati (bentuk, keadaan, ciri, karakter, jenis, dan lain-lain sesuai konteks yang ada di dalam atau sekitar objek)	
Manfaat dari objek yang diamati	

E. Latihan Soal

Cermati contoh teks laporan hasil observasi berikut ini!

Susu Sari Kedelai

Susu sari kedelai (sari kacang kedelai) merupakan istilah yang sudah sering kita dengar. Susu sari kedelai adalah minuman yang terbuat dari sari kedelai yang mempunyai banyak khasiat. Susu sari kedelai telah ada di Tiongkok selama ribuan tahun, tepatnya 1900 tahun lalu.



Pada dasarnya susu sari kedelai berbeda dengan susu sapi. Susu sari kedelai mempunyai ciri-ciri, yaitu berwarna putih, rasanya manis, terbuat dari sari kacang kedelai (tumbuhan kedelai). Sedangkan susu sapi berasal dari hewan sapi yang mengandung kasein. Akan tetapi susu sari kedelai juga bisa dikonsumsi oleh orang yang alergi susu sapi, sehingga susu sari kedelai dapat menggantikan peran susu sapi.

Susu sari kedelai pada masa kini banyak memiliki variasi rasa diantaranya yaitu melon, cokelat, strawberi, duren, dan lain-lain. Susu sari kedelai boleh dikonsumsi oleh segala macam usia terkecuali balita. Susu sari kedelai biasanya dikonsumsi saat sarapan yang dihidangkan bersama roti atau kue, dan cocok dikonsumsi pada saat waktu santai dengan dipadukan dengan aneka jenis makanan ringan

Susu sari kedelai banyak mengandung protein, vitamin B, vitamin C, mineral, zat senyawa anti *aging*, dan lain-lain. Dengan banyak kandungan gizi yang terdapat dalam susu sari kedelai maka dari itu susu sari kedelai juga mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu mencegah penuaan dini, menyegarkan tubuh, mengatasi intoleransi laktosa, mencegah hipertensi dan jantung koroner, mengurangi kadar kolesterol, mencegah diabetes, dan lain-lain.

Cermati contoh teks laporan hasil observasi!

Susu Bear Brand

Susu Bear Brand adalah susu sapi murni dan merupakan produk nestle yang tidak mengandung gula maupun zat pengawet. Jadi susu ini benar-benar 100% susu yang hanya disterilkan.

Susu Bear Brand disajikan dalam kemasan yang berbentuk kaleng berwarna putih yang kemasannya bergambar beruang putih. Minuman ini dapat disajikan secara hangat maupun dingin.

Susu Bear Brand mengandung semua kebaikan susu dan nutrisi. Susu ini juga mengandung protein, vitamin, dan mineral.



Susu Bear Brand dapat dikonsumsi tanpa perlu dimasak terlebih dahulu. Setiap kaleng susu Bear Brand berisi 100% susu murni berkualitas tinggi tanpa penambahan bahan pengawet dan telah mengalami proses sterilisasi sehingga dapat langsung diminum.

Susu Bear Brand aman diminum untuk semua usia kecuali bayi di bawah usia 1 tahun. Susu Bear Brand berkhasiat untuk menjaga daya tahan tubuh tiap saat. Hal itu karena susu Bear Brand ini dapat menghilangkan racun-racun yang masuk dalam tubuh kita baik udara tercemar yang kita hirup sehari-hari maupun dari makanan yang tidak mengikuti pola menu sehat.

Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut untuk mengisi lembar kerja yang disediakan!

1. Jelaskan isi yang terkandung dalam teks laporan hasil observasi “Susu Sari Kedelai” dan “Susu Bear Brand”!
2. Identifikasilah perbedaan isi dari kedua teks laporan hasil observasi di atas!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Aspek Kebahasaan Laporan Hasil Observasi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menganalisis aspek kebahasaan laporan hasil observasi dengan kritis, cermat dan mampu bekerja sama dengan teman

B. Uraian Materi

1. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terdiri atas hal-hal berikut.

- a. Menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Contoh: Lumba-lumba hidung botol.
- b. Menggunakan kata pengelompokan, seperti dipilih, dikelompokkan, terbagi, terdiri atas. Contoh: Sampah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik.
- c. Menggunakan istilah pada bidang ilmu tertentu. Contoh seperti *Tursiops truncates*, *blowhole*, *blubber*
- d. Menggunakan kalimat deskripsi. Kalimat yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Contohnya: Sapi adalah herbivora atau pemakan tumbuhan.
- e. Menggunakan verba relasional, seperti : ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut, dan lain-lain (digunakan untuk menyatakan definisi pada istilah teknis atau istilah yang digunakan secara khusus pada bidang tertentu).
- f. Menggunakan verba aktif alam untuk menjelaskan perilaku, seperti : bertelur, membuat, hidup, makan, tidur, dan sebagainya.
- g. Menggunakan paragraf dengan kalimat utama untuk menyusun informasi utama, diikuti rincian aspek yang hendak dilaporkan dalam beberapa paragraf.
- h. Mengandung kalimat definisi
Kalimat definisi adalah suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain. Kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan dan merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu. Kalimat definisi ini membantu pembacanya untuk mengetahui atau memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam sebuah tulisan.
Contoh:
 - *Mamalia adalah hewan yang menyusui.*
 - Kucing adalah hewan mamalia berkaki empat.
 - Awan adalah hasil penguapan air yang dipanaskan oleh sinar matahari.
 - Buaya adalah salah satu hewan purba yang masih hidup hingga saat ini.
 - Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak bisa hidup sendiri.
 - Harimau merupakan jenis hewan karnivora, yaitu hewan pemakan daging.
- i. Mengandung kalimat deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut biasanya merujuk pada hal khusus yang bisa ditangkap oleh panca indra, misalnya berupa ukuran, seperti besar kecil, tinggi rendah. Warna, seperti merah, kuning, biru. Rasa, seperti manis, pahit, getir, halus, kasar, dan sebagainya.

Kalimat deskripsi membantu pembaca membayangkan apa yang sedang dibicarakan seolah-olah seperti melihat, merasakan, atau mengalaminya sendiri.

Contoh:

- *Ikan paus memiliki tubuh yang sangat besar.*
- Awan mendung berwarna hitam pekat.
- Buaya memiliki kulit yang kasar dan gigi yang sangat tajam.
- Manusia memiliki dua buah tangan dan dua buah kaki.
- Harimau memiliki gigi yang tajam untuk mengoyak-oyak daging.

j. Mengandung kata sifat

Kata sifat adalah kata-kata yang menjelaskan, mengubah atau menambah arti suatu kata benda yang diikutinya hingga menjadi lebih spesifik. Kata sifat atau adjektif bisa menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan pada suatu kata.

Contohnya adalah kata sifat “Besar”

Rumah besar

Kata sifat ini menambah arti kepada kata benda sehingga menjadi lebih spesifik rumah yang berukuran besar

k. Menggunakan konjungsi

Konjungsi atau kata hubung adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Contoh konjungsi diantaranya, dan, atau, karena, sehingga, jadi, oleh sebab itu.

2. Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Menentukan topik masalah yang akan diamati atau diteliti.
- b. Merencanakan cara menyelesaikan masalah.
- c. Melakukan pengamatan sesuai dengan masalah yang ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi adalah sebagai berikut:
 - 1) mencatat data yang diperlukan sesuai dengan tujuan laporan,
 - 2) melakukan survei tempat atau mencari referensi,
 - 3) menemui narasumber bila ada untuk memperkuat data,
 - 4) mencatat hasil observasi.
- d. Meneliti ulang hasil pengamatan.
- e. Membuat kerangka hasil pengamatan, berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu pernyataan umum/definisi umum/klasifikasi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan.
- f. Menyusun laporan hasil observasi atau mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan, Perhatikan pula penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kata baku.
- g. Membenahi atau menyunting teks laporan hasil observasi. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam tulisan, baik yang berkaitan dengan isi, struktur, ataupun penggunaan kaidah bahasanya.

C. Rangkuman

1. Teks laporan hasil observasi dapat dianalisis dari segi isi dan kaidah kebahasaannya. Melalui hal tersebut dapat menunjukkan perbedaan isi teks yang memiliki topik pengamatan yang sama serta mengetahui karakteristik teks laporan hasil observasi dari jenis yang lain.
2. Dari segi kaidah kebahasaan, teks laporan hasil observasi tersusun atas berbagai kata untuk menjelaskan informasi, yaitu nomina, verba, material, kopula, verba pengelompok, verba keadaan, dan istilah teknis.
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kaidah kebahasaan meliputi struktur kalimat, pemilihan kata, penulisan ejaan, efektivitas kalimat, dan kepaduan antarkalimat dan antarparagraf.
4. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut :
 - a. Menentukan topik dan objek observasi.
 - b. Merencanakan penyelesaian masalah.
 - c. Melakukan pengamatan.
 - d. Mencatat hasil pengamatan.
 - e. Meneliti kembali hasil pengamatan.
 - f. Menyusun kerangka laporan.
 - g. Menyusun laporan hasil observasi.
 - h. Menyunting teks hasil observasi.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Teks pertama

Mapag Panganten

Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olahraha masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat mapag panganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan nama upacara ini.

Hampir setiap daerah memiliki prosesi upacara dalam menyambut kedatangan pengantin. Salah satu yang mengundang perhatian adalah keseruan dari prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Prosesi ini biasanya tidak hanya ada dalam pesta pernikahan, tetapi kerap juga ditampilkan dalam menyambut kedatangan para pejabat atau tamu negara. Upacara Adat “mapag panganten” merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda. Kesenian ini melibatkan sejumlah pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, dan Ki Lengser (sering disebut “lengser” saja).

Gamelan dalam *mapag panganten* sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan Sunda terdiri atas bonang, saron panjang, jenglong, gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrumen yang dipakai. Penamaan pemain (nagaya) sesuai dengan instrumen yang

dimainkan ditambahkan kata *tukang*. Misalnya, pemain bonang disebut tukang bonang, pemain jenglong disebut tukang jenglong, dan seterusnya.

Untuk kelengkapan pemikat, gamelan mengiringi tarian Merak. Sesuai dengan nama tariannya, pakaian dan gerakannya menggambarkan kehidupan merak yaitu binatang sebesar ayam dengan bulunya yang halus, bermahkota di kepala dan selalu mengembangkan bulu ekor untuk menarik merak betina. Para penari memakai kain dan baju yang menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak seperti warna hijau, biru, dan hitam. Ditambah sepasang sayap yang melukiskan sayap atau ekor merak yang sedang dikembangkan serta mahkota motif burung merak.

Selain musik dan tariannya, kehadiran Ki Lengser atau Mang lengser biasanya menjadi sosok yang menarik perhatian penonton atau tamu undangan. Ki Lengser, orang yang mengarahkan jalannya upacara tersebut. Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi, lengser menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dengan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul. Peran lengser ini dilakoni oleh seorang pria. Sosok lengser diperankan sebagai seorang kakek dengan pakaian yang dikenakan terdiri dari: baju kampret, celana pangsang dilengkapi dengan sarung yang diselendangkan, dan *totopong* (ikat kepala). Dengan memperlihatkan giginya yang ompong dan gerakan tari yang lucu, kehadirannya tak pelak mengundang tawa penonton/tamu undangan.

Upacara *mapag panganten* tidak berlangsung lama, karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Namun meski begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang. (dokumen pribadi Yenni Elvira Syofyan).

Teks Kedua

Mengenal Suku Badui

Orang Kanekes atau orang Baduy/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar. Itulah salah satu keunikan Suku Badui sehingga wajar mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.

Karena belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli. Mereka dikenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih dengan ikat kepala putih serta membawa golok. Pakaian suku Badui Dalam pun tidak berkancing atau kerah. Uniknyanya, semua yang dipakai suku Badui Dalam adalah hasil produksi mereka sendiri. Biasanya para perempuan yang bertugas membuatnya. Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri atas kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

Sini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (Sunda: berasal dari suku sunda, wiwitan: asli). Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat Sunda sebelum masuk agama Islam. Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara *Hanacaraka* (aksara Sunda). Anak-anak suku Badui Dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka, inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak. Dengan demikian, banyak cerita atau sejarah mereka hanya ada di ingatan atau cerita lisan saja.

Analisislah kalimat definisi dan kalimat deskripsi dari kedua teks tersebut dan menuliskannya ke dalam tabel berikut.

Teks	Analisis Aspek Kebahasaan
Mapag Pengantin	Kalimat Definisi
	Kalimat Deskripsi
Mengenal Suku Badui	Kalimat Definisi
	Kalimat Deskripsi

Analisislah kalimat simpleks dan kalimat kompleks (setara dan bertingkat) dari kedua teks tersebut dan menuliskannya ke dalam tabel berikut.

Teks	Analisis Aspek Kebahasaan
Mapag Pengantin	Kalimat Simpleks
	Kalimat Majemuk Setara
	Kalimat Majemuk Bertingkat
Mengenai Suku Badui	Kalimat Simpleks
	Kalimat Majemuk Setara
	Kalimat Majemuk Bertingkat

--	--

1. Bacalah kembali kedua teks laporan hasil observasi di atas, kemudian analisislah kebenaran kalimat definisinya. Apabila masih salah, benahilah sehingga menjadi benar. Selain itu, benahilah penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah sehingga sesuai dengan Pedoman Ejaan.
2. Berdasarkan kedua teks laporan hasil observasi tersebut dan hasil diskusi permasalahan sebelumnya, jawablah pertanyaan berikut!

No.	Pertanyaan	Teks Pertama	Teks Kedua
1.	Apakah kalimat definisinya sudah tepat? Jelaskan alasanmu!		
2.	Apakah pengklasifikasian objek yang diobservasi sudah disajikan dalam kalimat yang tepat? Jelaskan alasanmu!	.	
3.	Apakah dalam teks tersebut terdapat kalimat yang tidak padu/menyimpang dari topik yang dibahas?		

E. Latihan Soal

Cermati contoh teks laporan hasil observasi berikut ini!

Susu Sari Kedelai

Susu sari kedelai (sari kacang kedelai) merupakan istilah yang sudah sering kita dengar. Susu sari kedelai adalah minuman yang terbuat dari sari kedelai yang mempunyai



banyak khasiat. Susu sari kedelai telah ada di Tiongkok selama ribuan tahun, tepatnya 1900 tahun lalu.

Pada dasarnya susu sari kedelai berbeda dengan susu sapi. Susu sari kedelai mempunyai ciri-ciri, yaitu berwarna putih, rasanya manis, terbuat dari sari kacang kedelai (tumbuhan kedelai). Sedangkan susu sapi berasal dari hewan sapi yang mengandung kasein. Akan tetapi susu sari kedelai juga bisa dikonsumsi oleh orang yang alergi susu sapi, sehingga susu sari kedelai dapat menggantikan peran susu sapi.

Susu sari kedelai pada masa kini banyak memiliki variasi rasa diantaranya yaitu melon, coklat, strawberi, duren, dan lain-lain. Susu sari kedelai boleh dikonsumsi oleh segala macam usia terkecuali balita. Susu sari kedelai biasanya dikonsumsi saat sarapan yang dihidangkan bersama roti atau kue, dan cocok dikonsumsi pada saat waktu santai dengan dipadukan dengan aneka jenis makanan ringan

Susu sari kedelai banyak mengandung protein, vitamin B, vitamin C, mineral, zat senyawa anti *aging*, dan lain-lain. Dengan banyak kandungan gizi yang terdapat dalam susu sari kedelai maka dari itu susu sari kedelai juga mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu mencegah penuaan dini, menyegarkan tubuh, mengatasi intoleransi laktosa, mencegah hipertensi dan jantung koroner, mengurangi kadar kolesterol, mencegah diabetes, dan lain-lain.

Cermati contoh teks laporan hasil observasi!

Susu Bear Brand

Susu Bear Brand adalah susu sapi murni dan merupakan produk nestle yang tidak mengandung gula maupun zat pengawet. Jadi susu ini benar-benar 100% susu yang hanya disterilkan.

Susu Bear Brand disajikan dalam kemasan yang berbentuk kaleng berwarna putih yang kemasannya bergambar beruang putih. Minuman ini dapat disajikan secara hangat maupun dingin. Susu Bear Brand mengandung semua kebaikan susu dan nutrisi. Susu ini juga mengandung protein, vitamin, dan mineral.



Susu Bear Brand dapat dikonsumsi tanpa perlu dimasak terlebih dahulu. Setiap kaleng susu Bear Brand berisi 100% susu murni berkualitas tinggi tanpa penambahan bahan pengawet dan telah mengalami proses sterilisasi sehingga dapat langsung diminum.

Susu Bear Brand aman diminum untuk semua usia kecuali bayi di bawah usia 1 tahun. Susu Bear Brand berkhasiat untuk menjaga daya tahan tubuh tiap saat. Hal itu karena susu Bear Brand ini dapat menghilangkan racun-racun yang masuk dalam tubuh kita baik udara tercemar yang kita hirup sehari-hari maupun dari makanan yang tidak mengikuti pola menu sehat.

Soal

1. Tentukan 3 unsur kebahasaan yang terdapat dalam kedua teks tersebut!
2. Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan isi dan struktur yang tepat!
3. Mengembangkan kerangka teks menjadi teks laporan hasil observasi sesuai dengan isi dan unsur kebahasaan yang tepat.